

Pemetaan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Di Sekolah Dasar

Ai Triyaningsih Lina Permana¹, Seni Apriliya², Resa Respati³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

E-mail korespondensi: seni_apriliya@upi.edu

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3701

Submission Track:

||Diterima: 24 April 2025.||Disetujui: 9 Mei 2025.||Dipublikasikan: 14 Juni 2025.

Copyright © 2025 Ai Triyaningsih Lina Permana, Seni Apriliya, Resa Respati



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

The implementation of the habituation stage of the School Literacy Movement (GLS) in elementary schools includes several aspects, including reading activities before the learning process begins which are carried out for 15 minutes, the availability of text-rich facilities and environments, the creation of a literacy environment, the selection of reading books, and active participation from the public. The purpose of this study is to summarize various findings related to the implementation, strategies, and impacts of the GLS habituation stage, especially at the elementary school level. This type of research is qualitative research with the Systematic Literature Review (SLR) method to examine the implementation of the habituation stage of the School Literacy Movement in elementary schools. The results of the study based on the Systematic Literature Review (SLR) have generally achieved all indicators of the habituation stage of the School Literacy Movement in elementary schools. However, there are still schools that are not optimal in their implementation. This is due to limitations in facilities that support literacy such as limitations in reading materials.

Keywords: School Literacy Movement; Habituation stage; Elementary schools

Abstrak

Pelaksanaan tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar meliputi beberapa aspek, antara lain kegiatan membaca sebelum proses pembelajaran dimulai yang dilakukan selama 15 menit, adanya sarana dan lingkungan yang kaya teks, penciptaan lingkungan literasi, pemilihan buku bacaan, serta partisipasi aktif dari publik. Tujuan dari penelitian ini untuk merangkum berbagai temuan terkait pelaksanaan, strategi, serta dampak dari tahap pembiasaan GLS khususnya di tingkat sekolah dasar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji penerapan tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar. Hasil penelitian berdasarkan *Systematic Literature Review* (SLR) ini secara umum telah mencapai seluruh indikator tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar. Namun, masih ada sekolah yang belum optimal dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan pada sarana yang mendukung literasi seperti keterbatasan pada bahan bacaan.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah; Tahap pembiasaan; Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Literasi ini diartikan sebagai melek huruf, kecakapan dan kemampuan dalam membaca dan menulis (Fayza et al., 2021). Literasi adalah kemampuan individu untuk memahami, memanfaatkan, dan mengevaluasi bacaan tertulis guna memenuhi kebutuhan, mengembangkan wawasan serta potensi diri, dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, literasi tidak hanya mencakup membaca dan menulis saja, tetapi arti literasi disini sangatlah luas seiring dengan perkembangan teknologi. Menurut Yunita & Apriliya, (2022) melalui literasi seseorang dapat mengenal segala bentuk pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut, terbukti bahwa literasi sangatlah penting dalam

kehidupan, sehingga dikalangan peserta didik sekolah dasar perlu adanya peningkatan dan perkembangan dalam hal literasi.

Pada kenyataannya, di Indonesia dalam kemampuan literasi masih dikatakan rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil survei UNESCO pada tahun 2011 terhadap negara-negara ASEAN, dimana Indonesia memperoleh skor 0,001 nilai terendah di antara negara-negara tersebut (Silvia & Djuanda, 2017). Rendahnya kemampuan literasi membaca di Indonesia disebabkan karena kegiatan membaca hanya dijadikan sebagai pengisi di waktu luang saja belum dijadikan sebagai sebuah kebiasaan dan aktivitas utama (Megantara & Abdul Wachid BS., 2021). Secara umum, pemerintah selaku pembuat kebijakan telah berinisiatif meluncurkan program GLS, di dalamnya juga terdapat aturan mengenai kegiatan membaca 15 menit (Rohim & Rahmawati, 2020). Menurut Rofiah, (2019) Gerakan Literasi Sekolah ini berarti sebuah aktivitas yang dilakukan oleh semua orang yang ada di lingkungan sekolah, orang tua, serta orang – orang yang terlibat di bidang pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan terus – menerus. Gerakan Literasi Sekolah ini memiliki tujuan, salah satunya yaitu menurut Ngurah Suragangga, (2017) untuk menumbuhkan serta mengembangkan budaya literasi khususnya di sekolah.

Menurut Martiana, D., Apriliya, S., & Suryana, (2023) tahap pertama GLS dilakukan dengan adanya tahap pembiasaan. Dimana tahap ini diisi dengan kegiatan membaca selama 15 menit dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran. Setelah tahap pembiasaan ini terbentuk dengan baik, proses akan berlanjut ke tahap pengembangan dan pembelajaran. Selain itu, langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap pembiasaan diantaranya: 1) kegiatan membaca 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran, 2) menata sarana serta lingkungan yang kaya akan literasi, 3) menciptakan lingkungan yang kaya akan teks, 4) memilih buku bacaan di sekolah dasar, dan 5) adanya pelibatan publik.

Kegiatan tahap pembiasaan dilakukan dengan membaca yang dilakukan selama 15 menit sebelum dimulainya proses pembelajaran yang bertujuan agar kebiasaan membaca terbentuk dalam diri peserta didik (Dermawan et al., 2023). Selain itu, Roosie Setiawan, (2019) menyatakan bahwa adanya kegiatan membaca 15 menit ini dilakukan sekolah untuk membantu meningkatkan kompetensi peserta didik untuk menghasilkan pembelajar sepanjang hayat sesuai dengan tuntutan pendidikan agar mampu menyesuaikan diri perkembangan zaman yang semakin canggih.

Menurut Nasution et al., (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya GLS ini khususnya tahap pembiasaan dapat menjadikan minat baca peserta didik meningkat. Selain itu, penelitian Puri et al., (2022) menunjukkan bahwa adanya tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah dapat menumbuhkan kegemaran membaca dalam diri peserta didik. Menurut Nasution et al., (2024) dalam penelitiannya terdapat kendala bahwa peserta didik dalam kegiatan membaca harus bergantian, karena buku bacaan yang terdapat di sekolah masih terbatas sehingga belum cukup memadai untuk digunakan oleh peserta didik. Sedangkan, kendala yang dihadapi oleh Puri et al., (2022) dalam penelitiannya yaitu kurangnya sistem pengelolaan buku di perpustakaan, peserta didik kurang mahir membaca serta kurangnya inovasi guru dalam memberikan pemahaman membaca. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah ini berperan dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Tahapan ini dapat diawali dengan kegiatan rutin membaca sebelum dimulainya proses pembelajaran selama 15 menit.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memiliki rumusan masalah yang berfokus pada implementasi tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini untuk merangkum berbagai temuan terkait pelaksanaan, strategi, serta dampak dari tahap pembiasaan GLS khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan menjadi sumber inspirasi bagi sekolah khususnya sekolah dasar, dalam mengimplementasikan program GLS.

2. Metode

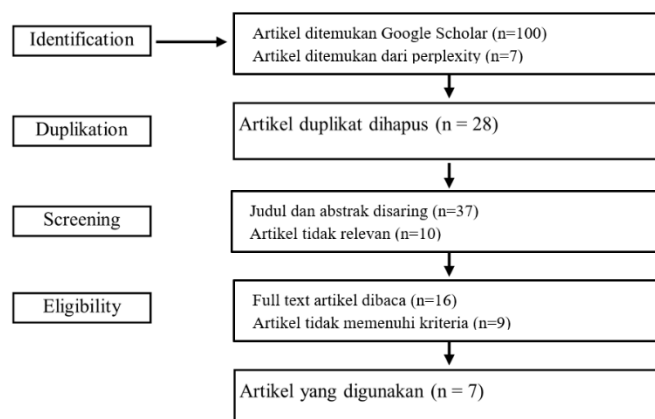
Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji penerapan tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar. Menurut Rafsanjani & Handican, (2023) metode *Systematic Literature Review* (SLR) Proses ini memungkinkan dilakukan identifikasi, analisis, dan evaluasi terhadap data yang telah tersedia melalui

pencarian yang terarah, serta melibatkan kajian kritis dalam memilih studi, mencatat, dan mengolah data yang diperoleh.

Adapun, menurut Cooper (dalam Rachmadhani & Kamalia, 2023) langkah – langkah dalam *Systematic Literature Review* sebagai berikut. 1) Menentukan rumusan masalah dengan cara mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang berfungsi sebagai panduan dalam pencarian literatur dan fokus analisis. 2) Melakukan pengumpulan data dengan menelusuri seluruh karya ilmiah, jurnal, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Informasi dari studi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi akan dihimpun dan dicatat secara sistematis. 3) Menilai kelayakan data yang diperoleh sebagai langkah untuk memastikan ketepatan dan validitas data yang digunakan dalam kajian literatur. 4) Menganalisis dan menafsirkan data yang relevan untuk mengungkap temuan utama serta merumuskan jawaban atas pertanyaan penelitian. 5) Menyusun dan menyajikan data secara terstruktur agar informasi dapat dipahami dengan mudah dan diterima dengan jelas oleh pembaca.

Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan dalam pengumpulan data. Artikel yang digunakan atau kriteria inklusi diantaranya sebagai berikut. 1) Membahas topik Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. 2) Berfokus pada jenjang sekolah dasar. 3) Ditulis dalam bahasa Indonesia. 4) Dipublikasikan dalam rentang waktu 2019-2024. Dan 5) Dapat diakses secara *full-Text* dan terbuka. Sedangkan untuk artikel yang dieliminasi atau dihapus (kriteria eksklusi) diantaranya sebagai berikut. 1) Tidak membahas pada tahap pembiasaan. 2) Tidak menyebutkan fokus pada jenjang sekolah dasar. 3) Artikel ditulis dalam bahasa Inggris. 4) Tidak memuat data penelitian yang sesuai dengan topik.

Pada proses ini dilakukan secara terstruktur serta digunakanlah panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1. Diagram Prisma *Systematic Literature Review* Pemetaan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap Pembiasaan di Sekolah Dasar

Metode *Systematic Literature Review* ini diambil dari beberapa jurnal dan artikel yang diakses secara online. Penelusuran sumber pustaka atau database dalam artikel penelitian ini melalui *Google Scholar* dan *Perplexity* dengan kata kunci pencarian “Gerakan Literasi Sekolah”, “Tahap Pembiasaan”, dan “Sekolah Dasar”. Pencarian mendapatkan publikasi artikel dari *Google Scholar* mengenai implementasi tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar didapatkan sebanyak 100 artikel. Sedangkan dari *Perplexity* didapatkan 7 artikel. Sehingga publikasi artikel yang didapatkan dari *Google Scholar* dan *Perplexity* berjumlah 107.

Selanjutnya, dilakukan seleksi publikasi artikel berdasarkan *duplication* yaitu artikel duplikat yang dihapus sebanyak 28 artikel. Berdasarkan *screening* artikel yang disaring berdasarkan judul dan abstrak sebanyak 37 artikel dan artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian dihapus sebanyak 10 artikel. Berdasarkan *eligibility full-Text* artikel dibaca sebanyak 16 artikel dan artikel yang tidak memenuhi kriteria 9 artikel. Sehingga, artikel yang digunakan untuk analisis akhir sebanyak 7 artikel.

3. Hasil dan Pembahasan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah inisiatif yang dilaksanakan dengan komprehensif dan berkesinambungan agar sekolah menjadi lingkungan pembelajaran, termasuk seluruh warga sekolah memiliki kemampuan literasi sepanjang hayat melalui keterlibatan berbagai pihak (Fath et al., 2018). Tahap pertama dalam GLS ini yaitu adanya tahap pembiasaan. Menurut Yuliyati & Dafit, (2021) tahap pembiasaan merupakan proses yang dilakukan melalui kegiatan membaca secara konsisten dengan tujuan mencapai tahap perkembangan yang akhirnya membentuk kebiasaan atau kecintaan terhadap membaca.

Tahap tersebut dilakukan dengan adanya kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum dimulainya proses pembelajaran (Rahmi et al., 2023). Hal tersebut sesuai dengan temuan hasil review yang peneliti temukan pada penelitian sebelumnya. Untuk lebih merefleksikan temuan dari penelitian yang terpilih dan berkaitan dengan topik sebelumnya peneliti menunjukkan hasil review yang berkaitan dengan topik tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Hasil Review Penelitian Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap Pembiasaan di Sekolah Dasar

| No | Penulis & Tahun | Judul | Metode | Hasil |
|----|---|---|--|---|
| 1 | Salsa Istya Cahya Puri, Ngatman, Kartika Chrysti Suryandari (2022) | Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SDN Gondang 2 Tahun Ajaran 2021/2022 | Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode studi kasus | Pelaksanaan tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah berjalan dengan baik yang disesuaikan pada indikator tahap tersebut. Indikator yang telah tercapai meliputi kegiatan membaca sebelum pembelajaran selama 15 menit, tersedianya sarana dan lingkungan yang kaya akan literasi, serta lingkungan yang penuh dengan teks. Tahap pembiasaan dalam Gerakan Literasi Sekolah ini memberikan dampak positif pada peserta didik, yaitu mampu membentuk karakter yang gemar membaca. |
| 2 | Hurin Nabila, Muhammad Thamrin Hidayat, Syamsul Ghufron, dan Rudi Umar Susanto (2023) | Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 4A SDN Kaliasin VII Surabaya | Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. | Tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah ini diterapkan melalui adanya pembiasaan membaca sebelum dimulainya proses pembelajaran selama 15 menit. Indikator pada tahap pembiasaan yang lainnya seperti menata sarana literasi, lingkungan kaya teks, dan pelibatan publik juga sudah tercapai dengan cukup baik. |
| 3 | Lokita Anastasia Purnama, Zaka Hadikusuma Ramadan (2022) | Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Di SDN 193 | Pendekatan kualitatif menggunakan metode dengan penelitian naturalistic | Sekolah tersebut pada tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah pelaksanaannya belum maksimal karena adanya covid. Indikator yang tercapai pada tahap ini yaitu |

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| | | Pekanbaru | inquiry | adanya kegiatan membaca sebelum dimulainya proses pembelajaran selama 15 menit, perpustakaan, pojok baca dan area baca telah tersedia untuk sarana pendukung literasi. Poster-poster yang berisi kalimat motivasi dan ajakan menjaga kebersihan merupakan salah satu tindakan adanya lingkungan kaya teks di sekolah. Ketersediaan buku bacaan di SDN 193 Pekanbaru masih terbatas. Komite sekolah, orang tua dan alumni merupakan salah satu tindakan pelibatan publik. |
| 4 | Dewi Imelda, Febrina Dafit (2024) | Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Tahap Pembiasaan di Sekolah Dasar | Pendekatan kualitatif menggunakan metode dengan penelitian naturalistic inquiry | Dilihat dari keseluruhan, pelaksanaan tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 48 Pekanbaru telah berjalan dengan optimal, ditandai oleh terpenuhinya indikator-indikator seperti kegiatan membaca sebelum dimulainya pelajaran selama 15 menit, penyediaan perpustakaan, sudut baca, dan area baca di luar kelas sebagai sarana pendukung literasi, penciptaan lingkungan yang penuh teks, pemilihan buku bacaan yang sesuai, serta keterlibatan publik melalui partisipasi orang tua. |
| 5 | Nailal Ulya Rohmaniyah, Syamsul Ghufron, Sunanto, dan Suharmono Kasiyun (2023) | Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Di Kelas 2 SDN Semolowaru I/261 Surabaya | Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif | Gerakan Literasi Sekolah di sekolah tersebut telah terlaksana dan berjalan dengan baik, yang disesuaikan pada indikator tahap pembiasaan yakni kegiatan membaca sebelum dimulainya pembelajaran selama 15 menit, lingkungan yang kaya teks, serta keterlibatan publik. Akan tetapi, terdapat faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan GLS tahap pembiasaan tersebut. |
| 6 | Salma Fitriati, Seni Apriliya & Nana Ganda | Analisis program GLS (gerakan literasi sekolah) | Penelitian ini menggunakan pendekatan | Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar ini sebelum adanya pandemi |

| | | |
|---|--|--|
| (2024) | pada tahap kualitatif pembiasaan di deskriptif sekolah dasar | Covid-19 telah terlaksana dan berjalan sesuai indikator pada tahap pembiasaan. Namun, setelah pandemi, pelaksanaan GLS masih berlangsung tetapi tidak berjalan secara optimal karena kerusakan fasilitas yang kurang terawat serta minimnya program dari pemerintah yang dapat mendukung stimulasi GLS. |
| 7 Karina Etika Sari, Muh. Arafik, dan Arda Purnama Putra (2022) | Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ditinjau Dari Tahap Pembiasaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tahap pembiasaan GLS di SDN Bakalan Krajan 2 Kota Malang menunjukkan bahwa indikator GLS tahap pembiasaan ini telah tercapai dan terpenuhi. Indikator tersebut antara lain adanya kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari selama 15 menit, tersedianya perpustakaan sekolah, pojok baca di kelas, poster kampanye membaca, berbagai bahan yang kaya teks di setiap ruang kelas, terciptanya lingkungan yang kaya teks, serta adanya keterlibatan publik. |

Berdasarkan temuan dari 7 jurnal tersebut menunjukkan bahwa tahap pembiasaan GLS dilakukan dengan kegiatan membaca sebelum dimulainya proses pembelajaran selama 15 menit. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan variasi dalam membaca yaitu dengan menggunakan teknik membaca nyaring dan membaca dalam hati. Buku yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu buku cerita baik fiksi ataupun non fiksi. Dalam kegiatan membaca nyaring, guru membacakan sebuah buku cerita, Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang isi cerita tersebut, sehingga peserta didik bersemangat untuk saling berlomba menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme peserta didik dalam kegiatan membaca sangat besar, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan minat baca dalam diri mereka.

Hal tersebut terbukti bahwa menurut Roosie Setiawan, (2019) dalam kegiatan membaca 15 menit untuk menghindari rasa bosan dan jenuh perlu adanya variasi dalam pelaksanaan membacanya. Kegiatan membaca selama 15 menit ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku di luar mata pelajaran. Tujuan dari kegiatan membaca sebelum dimulainya proses pembelajaran selama 15 menit ini agar dalam diri peserta didik tumbuh rasa kecintaan dan minat terhadap membaca. pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Sukma, (2021) bahwa melakukan kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit berlangsung dapat meningkatkan minat baca peserta didik serta mengasah keterampilan membaca mereka, sehingga pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik.

Indikator pada tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), langkah berikutnya adalah mengatur fasilitas dan menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi. Berdasarkan temuan tersebut

secara umum menunjukkan bahwa telah terdapat sarana untuk mendukung berjalannya literasi berupa perpustakaan, pojok baca kelas, dan area baca pada setiap sekolahnya. Pada pojok baca kelas terdapat buku pelajaran dan buku cerita. Namun, buku tersebut masih terbatas sehingga peserta didik ketika akan membaca buku harus bergantian atau membawa buku tambahan dari rumah. Sebagian, dalam pembuatan pojok baca kelas merupakan kerja sama antara peserta didik dengan orang tua mereka. Selain itu, terlihat juga lingkungan kaya teks yang terdapat di lingkungan sekolah dan lingkungan kelas. Konteks dari menata sarana serta lingkungan yang kaya akan literasi ini perpustakaan, pojok baca dan area baca merupakan sarana dan fasilitas literasi yang dapat bermanfaat untuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Faizah et al., 2016). Menurut Suparman et al., (2021) perpustakaan tersebut dapat berfungsi untuk pusat pembelajaran di sekolah serta dapat dikembangkan agar menjadi pengelolaan pengetahuan yang berbasis bacaan.

Menciptakan Lingkungan kaya teks merupakan indikator yang dicapai pada tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan dengan adanya poster gambar dan tulisan yang merupakan hasil karya peserta didik. Selain itu, terdapat juga kata – kata motivasi, poster kampanye membaca, poster tentang menjaga kebersihan yang dipajang di lingkungan sekolah dan lingkungan kelas seperti dinding tembok sekolah, kebun sekolah, UKS dan tempat lainnya. Namun, poster yang terdapat di kelas merupakan karya hasil peserta didik melalui penugasan dari guru. Sesuai dengan pernyataan tersebut, menurut Nurhaliza, (2021) bahwa kegiatan membangun budaya literasi di sekolah dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang penuh dengan teks, seperti memasang label, kata-kata motivasi, peraturan kelas, poster, dan sebagainya. Lingkungan kaya teks ini sangat penting dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) karena bertujuan menumbuhkan serta memupuk kecintaan peserta didik terhadap minat baca, baik di dalam kelas, perpustakaan, maupun di tempat lain.

Selanjutnya, dalam memilih buku bacaan yang tersedia di pojok baca peserta didik dapat memilih buku secara bebas sesuai dengan yang diminatinya. Namun, buku bacaan yang tersedia di pojok baca masih terbatas sehingga buku bacaan yang tersedia memiliki karakteristik umum belum memiliki karakteristik khusus. Sejalan dengan hal tersebut, Faizah et al., (2016) menyatakan bahwa dalam kegiatan membaca tentu saja harus memilih buku bacaan dengan memperhatikan jenjang usia dan minat peserta didik di sekolah dasar.

Pelibatan publik merupakan indikator terakhir yang dicapai pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tahap pembiasaan. Seluruh orang yang ada di sekolah, termasuk kepala sekolah, komite sekolah, guru kelas, dan siswa, aktif berpartisipasi dalam kegiatan GLS. Selain itu, keterlibatan pihak luar seperti dalam pembuatan pojok baca di kelas dibantu oleh orang tua, serta menjalin kerja sama dengan perpustakaan keliling. Upaya ini merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap pelaksanaan tahap pembiasaan GLS di sekolah dasar. Dengan demikian, Puspasari & Dafit, (2021) menyatakan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) harus melibatkan publik secara aktif dan partisipatif, termasuk komite sekolah, orang tua, kepala sekolah, guru, serta pihak terkait di sekolah. Keterlibatan publik sangat penting untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya literasi, dengan dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua siswa, dan komunitas pendukung lainnya berjalannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Zakiyah (dalam Suslawati & Dafit, 2021).

Secara keseluruhan, hasil review dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pelaksanaan tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar sudah sesuai dengan panduan GLS untuk tingkat sekolah dasar. Mayoritas indikator pada tahap ini telah terpenuhi, meskipun masih ada beberapa keterbatasan. Keterbatasan ataupun hambatan dalam pelaksanaan GLS tahap pembiasaan ini secara umum terdapat pada kurangnya pembaharuan buku bacaan sehingga buku bacaan yang digunakan dalam kegiatan membaca 15 menit ini kurang bervariasi. Selain itu, terdapat juga pada sarana literasi seperti perpustakaan dan pojok baca yang belum tersedia secara maksimal.

4. Simpulan

Implementasi tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* secara umum telah mencapai seluruh indikator pada tahap pembiasaan. Indikator yang dicapai pada tahap pembiasaan ini antara lain seperti kegiatan membaca selama 15 menit, pengaturan fasilitas dan lingkungan yang mendukung literasi, penciptaan lingkungan

penyediaan teks, pemilihan buku bacaan, serta keterlibatan publik. Namun, meskipun seluruh indikator telah dicapai, masih ada sekolah yang implementasinya belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan sarana yang mendukung literasi seperti keterbatasan pada buku atau koleksi bacaan serta kurang optimalnya keterlibatan orang tua atau pihak luar sekolah dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, perlu adanya penguatan dan pendampingan yang lebih lanjut agar tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar ini dapat menanamkan kegemaran dan minat membaca dalam diri peserta didik.

Daftar Pustaka

- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., & et all. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://repositori.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>
- Fath, Z. Al, Sholina, A., Isma, F., & Rahmawan, D. I. (2018). School Literation Movement Policy (Concept and Implementation) // Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep dan Implementasi). *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 331–344.
- Fayza, A. A., Nugraha, D. M., & . S. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran Pkn. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46506>
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17(1), 90–106. <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19048>
- Martiana, D., Apriliya, S., & Suryana, Y. (2023). Analisis Kebutuhan Program Sabtu Literasi (Sarasi) Pada Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02).
- Megantara, K., & Abdul Wachid BS. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>
- Nasution, N. A., Mustika, D., Sekolah, G., Universitas, D., & Riau, I. (2024). Pelaksanaan Tahapan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Baca. 5(2), 377–389. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.873>
- Ngurah Suragangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Nurhaliza. (2021). Menciptakan Lingkungan Kaya Literasi Untuk Anak Sekolah Dasar. *Universitas Riau: Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–8.
- Puri, S. I. C., Ngatman, N., & Suryandari, K. C. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SDN Gondang 2 Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i3.61851>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal*



Basicedu, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>

- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Rafsanjani, T., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review : Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 42–53. <https://doi.org/10.30863/awrq.v4i1.3854>
- Rahmi, A., Nafis, A. I., Salsabiela, A., & Sumarni. (2023). Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Dengan GlS: Gerakan Literasi Sekolah. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 37–41. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/298>
- Rofiah, A. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Dan Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Siswa Di SDN Percobaan 2 Dan Sd Muhammadiyah Sapen. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 172–180. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.310>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Roosie Setiawan, S. D. (2019). Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca Di Sekolah. https://Repository.Kemdikbud.Go.Id/12239/1/Seri%20Manual%20GLS_Variasi%20Kegiatan%20Lima%20Belas%20Menit%20Membaca%20di%20Sekolah.Pdf.
- Silvia, O. W., & Djuanda, D. (2017). Model Literature Based Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(2), 160–171. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v4i2.7799>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Suparman, S., Piyana, S. O., Kurniawati, E. F., Sipayung, E. F., & Dihan, W. (2021, December). Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa: Sebuah Kajian Pustaka. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 4, pp. 782-794).
- Suslawati, R., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 Lubuk Agung. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 727–738. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1109>
- Yuliyati, D., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 014 Kota Bangun. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 601–616. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1045>
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak Di Rumah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 97–108. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53>